

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan menjawab permasalahan pada fokus penelitian mengenai penerapan metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah Desa Bangun Jaya, Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Metode *Talaqqi*:

Perencanaan berjalan dengan baik sebagai fondasi utama sebelum proses instruksi lisan dimulai. Tahap ini meliputi pemetaan materi tajwid dari yang paling mudah hingga yang sulit, seperti panjang-pendek bacaan, hukum nun mati/tanwin, dan mim mati menggunakan buku panduan yang seragam agar target capaian makhraj dan sifat huruf setara. Guru juga menyiapkan ayat-ayat Al-Qur'an khusus yang relevan dengan kaidah tajwid yang sedang dipelajari untuk mengecek pemahaman santri secara langsung. Secara teknis, tata letak ruang kelas diatur khusus dengan pola lingkaran kecil (*halaqah*) atau melengkung dengan jarak fisik antara guru dan santri tidak lebih dari 1,5 meter untuk mendukung aspek visual yaitu santri dapat melihat langsung gerak bibir, rongga mulut, dan posisi lidah guru.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Metode Talaqqi: Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka (*face-to-face*) terjadwal (setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu). Prosesnya terdiri atas tiga tahapan inti:
 - a. **Tahap Pertama:** Guru menyajikan materi baru di papan tulis, memberikan penjelasan teoritis, serta mencontohkan pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid.
 - b. **Tahap Kedua:** Santri maju ke depan menghadap guru satu per satu untuk menyetorkan bacaan ayat Al-Qur'an secara cermat. Guru menyimak dengan teliti dan memberikan koreksi atau umpan balik instan apabila terdapat kesalahan makhraj atau hukum bacaan.
 - c. **Tahap Ketiga:** Guru memberikan pertanyaan interaktif mengenai hukum tajwid pada ayat yang dibaca beserta alasannya guna menguji ingatan santri. Aktivitas ini diakhiri dengan kegiatan *muroja'ah* bersama serta setoran hafalan tentang tajwid sebelum pulang.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk tenaga pendidik

Mengingat tantangan keterbatasan waktu dan rasio siswa yang padat, guru disarankan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas yang lebih efisien, seperti membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang dipimpin oleh asisten guru atau menggunakan metode talaqqi berpasangan bagi siswa yang sudah mahir, dan Mempertahankan

pendekatan koreksi langsung yang personal, ramah, dan memotivasi untuk menjaga semangat dan perhatian siswa.

2. Untuk pihak madrasah

Mengupayakan ruang kelas yang kondusif, atau menyediakan sudut aktivitas senyap bagi siswa yang menunggu giliran membaca, untuk meminimalkan gangguan dan memaksimalkan fokus, dan disarankan untuk mengevaluasi ulang jadwal pelajaran dan rasio guru-siswa. Jika memungkinkan, alokasikan waktu yang lebih panjang atau tambahan jam khusus untuk sesi talaqqi individual agar setiap siswa mendapatkan porsi koreksi yang memadai.

3. Untuk peserta didik

Peserta didik disarankan untuk menggunakan waktu menunggu giliran dengan produktif, seperti melakukan muraja'ah (mengulang) hafalan atau menyiapkan materi bacaan berikutnya agar lebih siap saat talaqqi dengan guru.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur secara terperinci sejauh mana tingkat kompetensi praktis Tajwid guru berkorelasi positif dengan prestasi atau peningkatan akurasi bacaan Al-Qur'an siswa, yang saat ini baru didukung oleh temuan kualitatif.